

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui paparan data terkait hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTs Miftahul Huda Bandung. Peneliti memfokuskan permasalahan pada peran guru mata pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan hafalan Juz 'amma siswa di MTs Miftahul Huda Bandung. Terdapat beberapa peranan dan usaha yang dilakukan oleh guru Diniyah Qur'an dan Kepala Madrasah untuk meningkatkan hafalan Juz 'amma. Adapun peran-peran tersebut dijelaskan dalam deskripsi data sebagai berikut:

1. Peran Guru Mata Pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan Kelancaran Hafalan Juz 'amma.

Lancar adalah tidak ada hambatan, tidak lamban dan tidak tersendat-sendat.⁷⁶ Kelancaran menghafal Al-Qur'an anak berarti anak mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar.

Seorang guru memiliki beberapa peran dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya sebagai informator, organisator, motivator, director, innovator, fasilitator, transmitter, mediator dan evaluator.

⁷⁶ Sulehan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 310

Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa salah satu peran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kelancaran hafalan Juz ‘amma ini adalah sebagai motivator, dengan cara guru terus memberikan motivasi kepada siswa agar giat untuk menghafalkan Juz ‘amma.

Hal ini seperti hasil observasi ketika proses pembelajaran mata pelajaran Diniyah Qur’an pada tanggal 2 Februari 2017 berikut ini:

Pukul 08.05 pagi hari, hafalan Juz ‘amma sedang berlangsung di kelas 7-A. Terdapat siswa yang mengikuti. Guru yang mengajar Saifudin. Sebelum pelajaran menghafal berlangsung guru mengingatkan kepada siswa surat apa yang akan disetorkan pada hari ini. Guru membaca satu persatu ayat yang akan disetorkan untuk dihafal, kemudian siswa menirukan bacaan ayat tersebut. Sambil sesekali guru membenahi makharijul huruf dan panjang pendek siswa yang salah. Guru membina anak-anak dengan sabar dan telaten.⁷⁷

Hasil observasi tersebut sebagaimana penuturan siswa bernama Reni Febrianti berikut ini:

...sebelum memulai setoran atau hafalan Juz ‘amma, Pak Saifudin selalu mengingatkan surat yang akan disetorkan dan dibaca bersama-sama. Setelah selesai pelajaran atau setoran pun Pak Saifudin memberi nasehat untuk mempelajari dan menghafalkan surat berikutnya di rumah, agar sesampainya di sekolahan bisa menghafalkannya dengan lancar mbak.⁷⁸

Hal yang sama diungkapkan oleh Ferlita Wiki Aqila berikut ini:

⁷⁷ Observasi pada saat pembelajaran hafalan Juz ‘amma di kelas 7-A: Kamis, 02 Februari 2017, pukul 08.05-09.30 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan siswa, Reni Febrianti : Sabtu, 04 Februari 2017, pukul 09.30-09.45 WIB

... Pak Saifudin selalu menyuruh siswanya untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an supaya makharijul hurufnya lebih benar, lebih bagus dan panjang pendeknya lebih dibenarkan lagi, agar mudah untuk menghafalkannya mbak.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peran yang dilakukan guru mata pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan hafalan Juz 'amma yaitu dengan memotivasi siswa berupa nasehat dan penguat agar hafalannya ditingkatkan. Dengan cara mengajak siswa untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an agar makharijul hurufnya dan panjang pendeknya lebih benar dan bagus, agar lancar saat menghafalkan. Hal tersebut menjadi PR siswa untuk menghafal lebih giat, agar hafalan siswa meningkat.

Selain itu usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kelancaran menghafal Juz 'amma yaitu dengan menarjet hafalan bagi seluruh siswa kelas 7, siswa harus hafal sekian surat yang sudah ditentukan dari guru. Hal ini sebagaimana yang dituturkan guru mata pelajaran Diniyah Qur'an Bapak Saifudin, sebagai berikut:

Bidang studi ini memang sudah dikonsep khusus untuk menghafal surat-surat dalam Juz 'amma, di kelas 7 harus hafal sekian surat dari juz 'amma mbak. Jadi hafalannya setiap satu semester ada standar yang harus anak hafalkan.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan siswa, Ferlita Wiki Aqila: Sabtu, 04 Februari 2017, pukul 09.30-09.45 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Diniyah Qur'an, Saifudin : Kamis, 02 Februari 2017, pukul 09.00-09.20 WIB

Adapun jadwal program hafalan Juz ‘amma yang ditargetkan untuk setiap siswa kelas 7 di MTs Miftahul Huda Bandung dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.1 Jadwal Pelajaran Hafalan Al-Qur’an (Juz ‘amma) MTs Miftahul Huda Bandung Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Hari	Qur’an/Surat yang dihafal	Keterangan
1	Kamis	Juz ‘amma (QS. Al-Fatihah s.d QS. Ad Dhuha)	1. Target siswa hafal QS. Al-Fatihah s.d QS. Ad Dhuha.
2	Sabtu	Juz ‘amma (QS. Al-Fatihah s.d QS. Ad Dhuha)	2. Apabila bacaan siswa saat menghafalkan masih kurang benar, maka dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Sumber: Dokumen MTs Miftahul Huda Bandung

Setelah dikonfirmasi dengan siswa kegiatan hafalan Juz ‘amma yang diprogram tersebut, telah menjadi kebiasaan siswa.

Sebagaimana pernyataan siswa berikut ini:

... Iya mbak disini ada bidang studi menghafalkan Juz ‘amma. Setiap satu jam mata pelajaran menghafalkan satu surat yang telah ditentukan oleh Pak Saifudin. Pada awal semester kelas 7 dimulai dari surat An-nass, kemudian sekarang sudah sampai surat Al-Zalزالah.⁸¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pal Zainal Abidin, beliau mengatakan bahwa:

... Disini anak-anak persatu semester ditargetkan untuk menghafal 15 surat dalam Juz ‘amma mbak. Alhamdulillah anak-anak bisa

⁸¹ Wawancara dengan siswa, Ni’ma Itrotin Nada : Sabtu, 04 Februari 2017, pukul 09.45-10.00 WIB

mengikuti dan menghafalkan hampir seluruh ayat yang diperintahkan menghafal oleh gurunya.⁸²

Berdasarkan keterangan diatas, terdapat mata pelajaran Diniyah Qur'an di MTs Miftahul Huda Bandung yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna meningkatkan hafalan siswa. Dengan menargetkan hafalan akan membuat siswa semakin giat dan bersemangat dalam menghafalkan surat dalam Juz 'amma, sehingga adanya jadwal tersebut dapat meminimalisir hafalan Juz 'amma siswa. Setidaknya siswa sudah hafal dari beberapa surat yang ada di Juz 'amma walaupun tidak hafal secara menyeluruh.

Selain peran dan usaha diatas, guru mata pelajaran Diniyah Qur'an juga menggunakan metode untuk meningkatkan hafalan Juz 'amma siswa, yaitu melalui metode wahdah dan metode jama'.

Metode wahdah merupakan salah satu cara yang dilakukan guru mata pelajaran Diniyah Qur'an untuk siswanya yaitu dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Siswa membaca berkali-kali ayat yang akan dihafalkan sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Secara spontan akan dapat melafalkan ayat-ayat tersebut dengan baik dan benar. Setiap orang memiliki cara menghafal berbeda-beda.

Metode wahdah ini digunakan beberapa siswa yang saya wawancarai yaitu Ferlita Wiki Aqila, "Cara saya menghafal ya saya

⁸² Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, Zainal Abidin : Kamis, 02 Februari 2017, pukul 07.30-07.50 WIB

baca berulang-ulang sampai hafal mbak”.⁸³ Hal yang sama juga diungkapkan Imelda Yunitasari, sebagai berikut:

... saya kalau dirumah menghafalkan ketika malam besoknya akan disetorkan mbak. Cara saya menghafal yaitu saya baca terus menerus satu persatu ayatnya mbak sampai hafal mbak.⁸⁴

Selain itu guru juga menggunakan metode jama’ untuk meningkatkan hafalan Juz ‘amma siswa. Dengan cara pertama, guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian guru membimbingnya dengan mengulang berkali-kali ayat-ayat itu sampai mereka dapat membaca dengan baik dan benar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ni’ma Itrorin sebagai berikut:

... hafalan ada waktunya untuk menghafal dan ada waktu untuk membaca mbak, tidak serta merta langsung menghafal surat tetapi dibaca bersama-sama dulu sesuai dengan panjang pendeknya. Nanti ada waktunya sendiri untuk setoran hafalan mbak.⁸⁵

Metode jama’ ini juga diungkapkan oleh Ferlita Wiki Aqila:

... surat yang akan disetorkan diseragamkan mbak, sebelum setoran hafalan dimulai gurunya membacakan dulu mbak kemudian diikuti oleh siswa bersama-sama. Setelah itu baru maju satu persatu untuk setoran.⁸⁶

Selain menggunakan metode guru juga menggunakan strategi dalam meningkatkan kelancaran hafalan Juz ‘amma siswa, seperti

⁸³ Wawancara dengan siswa, Ferlita Wiki Aqila : Sabtu, 04 Februari 2017, pukul 10.10-10.20 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan siswa, Imelda Yunitasari : Sabtu, 04 Februari 2017, pukul 10.00-10.10 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan siswa, Ni’ma Itrorin Nada : Sabtu, 04 Februari 2017, pukul 09.45-10.00 WIB

⁸⁶ Ibid.,

strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar hafal, strategi menghafal urutan ayat yang dihafalkan dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya, dan strategi dengan cara disetorkan pada seorang pengampu.

Menghafalkan Juz ‘amma ialah tidak harus cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Karena kenyataannya di antara ayat-ayat dalam Al-Qur’an itu ada yang sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian yang sulit untuk dihafalkan. Karena itu memang dalam menghafal Al-Qur’an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalkan, terutama pada ayat yang panjang.

Oleh karena itu, strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Diniyah Qur’an dalam meningkatkan hafalan Juz ‘amma yaitu menghafal tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum dapat menghafalkan ayat yang sedang dihafalkannya. Hal ini seperti observasi saat jam pembelajaran hafalan berlangsung, berikut ini:

Saya mengamati pada saat jam pelajaran hafalan Juz ‘amma di kelas 7-A, terdapat siswa yang sedang melaksanakan setoran hafalan QS. Al-Zalzalah. Kemudian saat menyetorkan hafalan tersebut bacaan siswa masih kurang lancar, panjang pendek dan tajwidnya banyak yang kurang. Kemudian guru menyuruh siswa tersebut untuk menghafalkannya lagi dan disetorkan lagi pada pertemuan berikutnya.⁸⁷

⁸⁷ Observasi pada saat pembelajaran hafalan Juz ‘amma di kelas 7-A: Kamis, 02 Februari 2017, pukul 08.05-09.30 WIB

Penggunaan strategi tersebut seperti yang diungkapkan oleh Pak Saifudin, “apabila siswa belum lancar menghafalkan, saya suruh untuk menghafalkan surat itu lagi sampai benar-benar lancar dan hafal mbak”.⁸⁸ Hal yang sama diungkapkan Imelda Yunitasari, “iya mbak, kalau bacaan siswa masih banyak yang salah atau belum hafal disuruh untuk menghafalkan lagi.”⁸⁹

Strategi menghafal urutan ayat yang dihafalkan dalam satu kesatuan. Dilakukan guru dalam strateginya agar siswa dapat menghafal surat-surat yang ada di Juz ‘amma dengan secara berurutan begitu juga dengan ayatnya tanpa ada yang dilewatinya. Dengan menghafal surat secara urut akan mempermudah siswa dalam mengingat surat yang dihafalkannya.

Selanjutnya menggunakan strategi menyetorkan hafalan dengan guru. Penyetoran hafalan ini harus benar-benar disetorkan kepada guru yang membimbingnya. Pada program hafalan ini guru menggunakan strategi penyetoran, siswa menyetorkan hafalannya baik hafalan yang baru maupun hafalan yang mengulang yang telah disetorkan dahulu. Terkait hal ini Pak. Saifudin memberikan penjelasan sebagai berikut: “ketika jam hafalan anak-anak menyetorkan hafalan ke saya satu persatu mbak. Setiap setoran satu

⁸⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran Diniyah Qur’an, Saifudin : Kamis, 02 Februari 2017, pukul 09.00-09.20 WIB

⁸⁹ Ibid.,

surat saja mbak”.⁹⁰ Hal tersebut juga diungkapkan oleh Reni Febrianti, “setoran mbak, nanti Pak. Saifudin memanggil satu persatu siswa sesuai dengan nomor absen secara bergilir”.⁹¹

Hal ini seperti hasil observasi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung pada tanggal 02 Februari 2017 berikut ini:

Bel berbunyi tepat pukul 08.05 menandakan jam ketiga dimulai. Pukul 08.10 saya mengamati jam hafalan di kelas 7A. Setelah mengucapkan salam dan menanyakan kabar, guru bertanya kepada siswa surat apa yang akan di setorkan pada hari ini. Setelah itu guru bersama-sama dengan siswa membaca surat tersebut sebelum di setorkan. Terlihat ada satu kursi tepat di depan meja guru. Kemudian guru memanggil satu persatu siswa untuk menyetorkan hafalan surat yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya.⁹²

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa terdapat empat peran dan usaha yang dilakukan guru mata pelajaran Diniyah Qur’an dalam meningkatkan kelancaran hafalan Juz ‘amma siswa, diantaranya sebagai berikut: (1) memotivasi siswa. Motivasi yang diberikan berupa penguatan atau nasehat kepada siswa agar hafalannya ditingkatkan; (2) menarget hafalan bagi seluruh siswa; (3) menggunakan berbagai metode, seperti metode wahdah dan metode jama’; (4) menggunakan berbagai strategi, seperti strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayart yang dihafal benar-benar hafal,

⁹⁰ *Ibid.*,

⁹¹ Wawancara dengan siswa, Reni Febrianti: Sabtu, 04 Februari 2017, pukul 09.30-09.45

strategi menghafal urutan ayat yang dihafal dan strategi dengan cara disetorkan pada seorang pengampu.

2. Peran Guru Mata Pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan Penguasaan Tajwid Siswa.

Tajwid adalah membaca huruf sesuai dengan hak-haknya, menertibkannya, serta mengembalikannya, ke tempat keluar huruf (makhrāj) dan asalnya serta memperluas pelafalannya tanpa dilebih-lebihkan tanpa dikurangi dan dibuat-buat.⁹³ Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tajwid adalah ilmu untuk membaca Al-Qur'an agar dalam membaca Al-Qur'an itu tidak sembarangan.

Peran guru dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan tajwid ini dengan cara memberikan penjelasan tentang tajwid. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Saifudin berikut ini:

... siswa banyak yang belum menguasai tajwid mbak. Jadi mata pelajaran ini tidak sepenuhnya hanya digunakan untuk menghafalkan saja, ada jam khusus untuk mempelajari tajwid. Pada jam itu saya gunakan untuk menjelaskan macam-macam hukum bacaan yang baik dan benar mbak.⁹⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa Ni'ma Itrotin Nada,

... iya mbak. Pak. Saif juga menjelaskan materi tajwid. Karena banyak anak-anak yang belum begitu faham tentang tajwid. Dengan adanya

⁹³ Muhammad Ibn 'Alawi al-Malik Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al-itqon fi Ulum Al-Qur'an Karya Al Jalal Al Malik Al Hasani*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003), hal. 52-53

⁹⁴ *Ibid.*,

penjelasan dari Pak. Saif tentang hokum bacaan saya jadi sedikit demi sedikit menguasai tajwid dengan benar mbak.⁹⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui peran dan usaha yang dilakukan guru mata pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan penguasaan tajwid dengan menjelaskan macam-macam hokum bacaan tajwid. memberi penjelasan tentang macam-macam hokum tajwid sangat dibutuhkan oleh siswa. Jika siswa telah menguasai ilmu tajwid maka siswa dapat dengan mudah untuk menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini agar siswa dapat menghafalkan surat dalam Juz 'amma dengan lancar.

Selain menjelaskan tentang tajwid, guru sangat memperhatikan bacaan siswa ketika menghafal, hal tersebut sebagai usaha guru untuk meningkatkan hafalan Juz 'amma. Karena menghafal Al-Qur'an harus baik dan benar bacaannya terutama tajwidnya. Hal ini sebagaimana yang dituturkan guru mata pelajaran Diniyah Qur'an sebagai berikut:

... sebelum mengikuti hafalan bacaan siswa banyak yang kurang mbak, karena anak yang masuk di MTs Miftahul Huda Bandung ini kebanyakan lulusan dari SD. Sehingga mereka banyak yang kurang menguasai hukum bacaan tajwid dengan benar. Ketika setoran hafalan berlangsung saya akan lebih memperhatikan makharijul huruf, panjang pendek dan tajwidnya mbak.⁹⁶

Hal ini seperti hasil observasi ketika proses pembelajaran pada saat setoran hafalan pada tanggal 2 Februari 2017 berikut ini:

⁹⁵ Wawancara dengan siswa, Ni'ma Itrotin Nada: Sabtu, 04 Februari 2017, pukul 09.45-10.00 WIB

⁹⁶ *Ibid.*,

Pukul 08. 05 pagi hari, hafalan Juz ‘amma sedang berlangsung di kelas 7 A. Terdapat siswa yang mengikuti. Guru yang mengajar bernama Saifudin. Guru membina anak-anak dengan sabar dan telaten. Begitu pula siswa tenang dan memperhatikan ketika salah satu temannya maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya. Pak. Saif sangat memperhatikan bacaan siswa ketika menghafal, sesekali beliau membenarkan bacaan siswa yang salah dengan melafalkan bacaan yang benar. Dan kemudian menasehati anak-anak yang ramai dan menyuruh untuk menghafal surat sebelum dihadapkan ke beliau.⁹⁷

Hasil observasi tersebut sebagaimana penuturan Pak Zainal Abidin berikut ini:

... anak-anak tidak hanya hafal-hafal saja tetapi benar-benar diperhatikan tajwidnya, panjang pendeknya, sepengetahuan saya seperti itu mbak. Misalnya setoran surat An-nass itu bisa diulang beberapa kali bacaannya sampai bacaan yang dihafalkan benar-benar sudah bagus. Jika ada anak yang belum bisa menghafal surat dengan tajwid dan panjang pendek yang benar, maka akan disetorkan lagi pada pertemuan yang akan datang mbak.⁹⁸

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa bernama Amirotul Hamidah,

... karena ketika hafalan atau setoran itu, panjang pendek, makhorijul huruf dan tajwidnya sangat diperhatikan mbak, Pak. Saif sangat teliti saat proses setoran. Dengan begitu saya lebih mengerti tajwid mbak dan tentunya bacaan saya menjadi lebih bagus.⁹⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa salah satu peran guru mata pelajaran Diniyah Qur’an dalam meningkatkan

⁹⁷ Observasi pada saat pembelajaran hafalan Juz ‘amma di kelas 7-A: Kamis, 02 Februari 2017, pukul 08.08-09.30 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan guru Qur’an Hadits, Zainal Abidin: Kamis, 02 Februari 2017, pukul 07.30-07.50 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan siswa, Amirotul Hamidah: Sabtu, 04 Februari 2017, pukul 10.20-10.35 WIB

penguasaan tajwid siswa yaitu dengan sebagai mediator untuk para siswanya, dengan cara memperhatikan bacaan hafalan siswa. Dengan memperhatikan tajwid, makharijul huruf dan panjang pendek akan dapat membantu siswa dalam proses menghafalnya tentunya bacaan siswa semakin baik. Bila bacaannya sudah baik sudah pasti hafalan siswa juga lebih baik. Tentunya tidak sembarang guru dapat menjadi instruktur yang dapat membimbing, mengarahkan dan menyimak penghafalan Al- Qur'an.

Maka dari itu, di MTs Miftahul Huda Bandung ini memilih guru khusus mata pelajaran Diniyah Qur'an sebagai pembimbing hafalan Juz 'amma siswa karena guru tersebut dari pondok pesantren. Jadi dari ungkapan ini dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an harus kepada yang benar-benar ahlinya agar tidak terjadi kesalahan dalam menghafal.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa terdapat dua peran dan usaha untuk meningkatkan penguasaan tajwid siswa, diantaranya: (1) memberikan penjelasan tentang macam-macam hokum bacaan atau tajwid kepada siswa; (2) memperhatikan bacaan siswa.

3. Peran Guru Mata Pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan Kefasihan Hafalan Juz 'amma.

Fasih adalah jelas dalam pengucapannya. Yang dimaksud fasih dalam membaca Al-Qur'an adalah tartil. Makna tartil dalam bacaan adalah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi yang rata dan tertata rapi.¹⁰⁰

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kefasihan siswa dengan memperhatikan ayat-ayat yang serupa, lafal dan susunan struktur bahasanya antara ayat-ayat dalam surat-surat Juz 'Amma banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Seperti yang diungkapkan Pak Saifudin berikut:

... kan ada suatu bacaan yang tidak sama dengan hurufnya mbak, misalnya tsa dengan saa. Nah disitu harus saya jelaskan dulu, agar siswa bisa membedakannya ketika menghafalkan. Apa lagi kalau sudah masuk ke ayat yang panjang itu kadangkala ada kesamaan dengan ayat yang lain, kadang juga anak mengalami kesalahan dengan kelanjutan ayat yang dihafalkan dengan ayat yang lain. Kan ada to mbak awal-awalnya sama tapi lanjutan ayatnya beda.¹⁰¹

Hal yang sama di ungkapkan oleh siswa bernama Imelda Yunitasari, "ketika setorang berlangsung Pak. Saifudin sangat memperhatikan setiap huruf mbak. Jadi saya bisa membedakan bacaan

¹⁰⁰ Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2000), hal. 166

¹⁰¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Diniyah Qur'an, Saifudin: Kamis, 02 Februari 2017, pukul 09.00-09.20 WIB

huruf yang memiliki kesamaan antara huruf satu dengan yang lainnya mbak”.¹⁰²

Dari ungkapan Pak. Saifudin tersebut bisa disimpulkan bahwa beliau sangat memperhatikan ketika ada kesamaan penglafalan surat ketika siswa sedang menghafalkan. Hal tersebut dilakukan guna untuk menghindari agar tidak ada kesalahan menghafal ketika ada keserupaan dengan ayat-ayat yang lain.

Selain itu ketika setoran hafalan berlangsung Pak. Saifudin sangat memperhatikan setiap bacaan yang dihafalkan siswa. Hal ini sebagaimana Observasi pada tanggal 2 Februari 2017 sebagai berikut:

Pukul 08. 05 pagi hari, hafalan Juz ‘amma sedang berlangsung di kelas 7 A. Terdapat 38 siswa yang mengikuti. Guru yang mengajar bernama Saifudin. Guru membina anak-anak dengan sabar dan telaten. Pak. Saif sangat memperhatikan setiap huruf bacaan yang dihafalkan oleh siswanya. Pak. Saif sangat memperhatikan bacaan siswa ketika menghafal, sesekali beliau membenarkan bacaan siswa yang salah dengan melafalkan bacaan yang benar.¹⁰³

Hal ini seperti penuturan Pak Saifudin berikut ini: “ saya selingi lagu tartil mbak. Agar anak-anak itu bisa membedakan huruf-huruf yang pelafalannya hampir sama”.¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan siswa, Imelda Yunitasari: Sabtu, 04 Februari 2017, pukul 10.00-10.10 WIB

¹⁰³ Observasi pada saat pembelajaran hafalan Juz ‘amma di kelas 7-A: Kamis, 02 Februari 2017, pukul 08.05-09.30 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran Diniyah Qur’an, Saifudin: Kamis, 02 Februari 2017, pukul 09.00-09.20 WIB

Hal ini yang sama di ungkapkan oleh siswa Ferlita Wikiaqila, “Pak. Saif sangat teliti mbak. Beliau selalu membenarkan huruf bacaan sampai benar. kemudian saya menirukannya mbak”.¹⁰⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui terdapat dua peran untuk meningkatkan kefasihan hafalan siswa, yaitu: (1) memperhatikan ayat-ayat yang serupa, lafal dan susunan struktur bahasanya antara ayat-ayat dalam surat-surat Juz ‘Amma; (2) memperhatikan bacaan siswa.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data diatas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru Mata Pelajaran Diniyah Qur’an dalam meningkatkan Kelancaran Hafalan Juz ‘amma Siswa.

Kelancaran hafalan Juz ‘amma di MTs Miftahul Huda Bandung dilakukan dengan berbagai peran dan usaha, baik dilakukan oleh guru mata pelajaran Diniyah Qur’an maupun dari Kepala Madrasah. Peran guru untuk meningkatkan kelancaran hafalan Juz ‘amma ini dilakukan agar siswa bisa hafal surat-surat yang ada di Juz ‘amma tersebut. Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memberi motivasi kepada siswa. Peran guru sebagai motivator ini sangat berpengaruh pada diri siswa. Motivasi dari guru ini berupa

¹⁰⁵ Wawancara dengan siswa, Ferlita Wikiaqila: Sabtu, 04 Februari 2017, pukul 10.10-10.20 WIB

penguatan dan nasehat kepada siswanya agar hafalannya ditingkatkan.

- b. Menarjetkan hafalan bagi seluruh siswa yaitu dengan cara membuat jadwal hafalan.
- c. Menggunakan berbagai metode agar siswa dapat menghafal dengan lancar, seperti metode wahdah dan metode jama'.
- d. Menggunakan berbagai strategi, seperti strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar hafal, strategi menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkan dan strategi dengan cara disetorkan pada seorang pengampu.

2. Peran Guru Mata Pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan Penguasaan Tajwid Siswa.

Tajwid adalah membaca huruf sesuai dengan hak-haknya, menertibkannya, serta mengembalikannya ke tempat keluar huruf (makraj) dan asalnya serta memperluas pelafalannya tanpa dilebih-lebihkan tanpa dikurangi dan dibuat-buat.¹⁰⁶

Penguasaan tajwid sangat diperlukan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Peran guru dalam meningkatkan penguasaan tajwid ini dilakukan guru agar siswa dapat menghafalkan ayat-ayat di Juz 'amma dengan mudah dan lancar. Adapun peran-peran tersebut sebagai berikut:

¹⁰⁶ Muhammad Ibn 'Alawi al-Malik Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al-itqon fi Ulum Al-Qur'an Karya Al Jalal Al Malik Al Hasani*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003), hal. 52-53

- a. Memberikan penjelasan tajwid kepada siswa. Disini guru berperan sebagai mediator, dengan cara menjelaskan macam-macam hukum bacaan dan cara-cara pelafalan yang benar setiap hukum bacaan dengan benar kepada siswa.
- b. Memperhatikan bacaan siswa yang menghafal baik dari tajwid, makharijul huruf dan panjang pendeknya. Agar pada saat menghafal bacaannya baik dan benar.

3. Peran Guru Mata Pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan Kefasihan Hafalan Juz 'amma Siswa.

Fasih adalah jelas dalam pengucapannya. Yang dimaksud fasih dalam membaca Al-Qur'an adalah tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan tertata rapi.¹⁰⁷

Menghafal Juz 'amma merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk menghafal sebagian Juz di Al-Qur'an dan menghafal ini memerlukan ketekunan, kesabaran dan kecermatan yang ekstra, baik itu tentang hukum bacaan, makharijul huruf dan panjang pendeknya. Disinilah peran seorang guru Mata Pelajaran Diniyah Qur'an maupun Kepala Madrasah untuk meningkatkan hafalan siswa. Adapun peran-peran tersebut sebagai berikut:

¹⁰⁷ Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2000), hal. 166

- a. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa. Peran guru disini sebagai evaluator, dengan cara memperhatikan ayat-ayat yang memiliki kesamaan, lafal dan susunan struktur bahasanya antara ayat-ayat dalam surat-surat Juz ‘amma ketika siswa menghafalkan.
- b. Memperhatikan bacaan siswa.

C. Analisis Data

1. Peran Guru Mata Pelajaran Diniyah Qur’an dalam meningkatkan Kelancaran Hafalan Juz ‘amma Siswa.

Peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang mempunyai arti proses, cara, perbuatan (usaha dan kegiatan) meningkatkan. Yang dimaksud peningkatan oleh penulis dalam penelitian ini adalah segala proses, cara, metode dan segala kegiatan serta usaha untuk meningkatkan mutu hafalan Al-Qur’an. Kriteria hafalan Al-Qur’an yang baik salah satunya lancar dalam membaca atau menghafalkan.

Kelancaran membaca adalah hal yang paling utama dalam menghafal Al-Qur’an. Lancar di sini tidak berarti tanpa lupa, karena manusia tidak luput dari lupa, apalagi menghafal Al-Qur’an yang begitu tebal kitabnya. Kelancaran membaca dapat memberikan semangat tersendiri bagi si penghafal untuk mentakrir hafalannya, sehingga hafalan Al-Qur’an siswa akan selalu terjaga.

Seperti halnya yang dilakukan guru dan kepala sekolah di MTs Miftahul Huda Bandung, untuk mencapai hasil yang maksimal tentunya tidak terlepas dari peran dan usaha guru untuk meningkatkan

kelancaran hafalan Juz ‘amma siswa. Adapun peran yang dilakukan guru mata pelajaran Diniyah Qur’an dalam meningkatkan hafalan Juz ‘amma siswa di MTs Miftahul Huda Bandung sesuai dengan hasil wawancara dan dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa, dengan cara memberi nasehat dan penguat. Motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan hafalan Juz ‘amma. Selain itu peran yang dilakukan guru adalah menargetkan hafalan, dengan adanya penargetan hafalan siswa dituntut untuk bisa menghafalkan sekian surat. Menargetkan hafalan ini menjadi stimulus bagi para siswa untuk lebih giat dalam menghafalkan Juz ‘amma.

Selain memberi motivasi dan menargetkan hafalan, hal yang tidak kalah penting untuk meningkatkan kelancara hafalan Juz ‘amma siswa adalah dengan menggunakan berbagai metode. Metode sberperan sangat penting, hal tersebut dikarenakan untuk memudahkan anak dalam menghafalkan Juz ‘amma.

Ada berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswanya dalam proses hafalan, salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kelancaran hafalan siswa dengan menggunakan metode wahdah dan metode jama’. Untuk menunjang kelancaran hafalan Juz ‘amma, guru juga menggunakan berbagai strategi diantaranya strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar hafal,

strategi menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkan dan strategi dengan cara disetorkan pada seorang pengampu. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kelancaran hafalan Juz ‘amma siswa di MTs Miftahul Huda Bandung.

2. Peran Guru Mata Pelajaran Diniyah Qur’an dalam meningkatkan Penguasaan Tajwid Siswa

Selain memperhatikan kelancaran dalam membaca dan menghafalkan, kriteria hafalan Juz ‘amma yang baik lain yang harus diperhatikan oleh guru mata pelajaran Diniyah Qur’an ialah menguasai tajwid dengan benar. Makna tajwid adalah memperhatikan hukum-hukum yang ada dalam kitab-kitab tajwid, seperti *idgham*, *ikhfa’*, *ghunnah* dan *mad* serta memperhatikan *makharijul hurufnya*.¹⁰⁸

Siswa kelas VII di MTs Miftahul Huda Bandung masih dikatakan pemula jika harus menguasai ilmu tajwid dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peran yang dilakukan guru mata pelajaran Diniyah Qur’an yaitu memberikan penjelasan ilmu tajwid kepada siswanya untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan ilmu tajwid siswa. Karena, orang yang tidak menguasai ilmu tajwid dengan benar akan kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an. Tanpa menguasai ilmu tajwid, bacaan Al-Qur’annya pun menjadi kaku, tidak lancar dan banyak yang salah.

¹⁰⁸ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur’an itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), hal. 23-24

Ketika proses setoran peran guru mata pelajaran Diniyah Qur'an berikutnya yaitu guru dengan teliti memperhatikan bacaan hafalan siswa. Dengan memperhatikan tajwid, makharijul huruf dan panjang pendeknya akan membantu siswa dalam proses menghafal dan bacaan siswa semakin baik. Dengan memperhatikan bacaan siswa saat menghafalkan, dapat membuat siswa terbiasa dan mengerti cara membaca tajwid dengan benar. Dilihat dari kegiatan pembelajarannya, anak-anak selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan penuh semangat, sehingga anak-anak dapat dengan mudah dan tidak ada kendala dalam mengikuti alur pembelajaran hafalan Al-Qur'annya, selain itu setiap anak memegang kitab secara pribadi sebagai media untuk mempermudah pemahaman siswa, dan didukung oleh tenaga pengajar yang berdedikasi tinggi.

2. Peran Guru Mata Pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan Kefasihan Hafalan Juz 'amma Siswa

Kriteria penting lainya yang harus diperhatikan untuk menghasilkan hafalan yang baik adalah kefasihan atau membaca dengan tartil. Yang dimaksud dengan tartil adalah baik sebutan hurufnya, baik mengucap kalimatnya, baik *waqaf ibtida'nya* dan baik *muraja'ahnya*.

Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Diniyah Qur'an untuk menghasilkan hafalan yang baik yaitu dengan memperhatikan bacaan siswa. Dengan cara melatih kefasihan siswa ketika setoran

hafalan, dengan membenarkan bacaan siswa sampai benar. Selain itu ketika proses setoran hafalan berlangsung guru juga sangat memperhatikan pelafalan setiap ayat yang dilantunkan. Hal ini bermaksud untuk menghindari kesalahan pelafalan pada ayat-ayat yang serupa dalam bacaannya.